

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan alam, keberagaman budaya dan sumber daya lainnya yang sangat melimpah. Untuk menjaga keberagaman dan kekayaan alam tersebut Indonesia melakukan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di beberapa sektor diantaranya yaitu sektor politik, sektor ekonomi, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya tersebut dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pembangunan perekonomian di Indonesia untuk mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik (Ratnaningsih, 2018).

Irfhamni (2017) Salah satu aspek yang sedang dijalankan oleh pemerintah untuk saat ini adalah pembangunan pada sektor ekonomi. Tujuan dari pembangunan pada sektor ekonomi mencakup dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengendalian tingkat inflasi. Hal ini mengarah pada kebijakan pemerintah guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Akan tetapi distribusi yang tidak merata pada umumnya menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan pada sektor ekonomi.

Ketidakmerataannya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu sebab ketidakmerataannya pendapatan (Todaro, 2006). Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki modal tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang memiliki keahlian dan modal yang rendah. Hal tersebut sangat berpengaruh pada masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan pendidikan atau keterampilan yang baik akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang (Antara, 2016).

Dampak dari era globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia memacu terjadinya perubahan-perubahan terhadap pembangunan ekonomi yang sangat drastis seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah pada sektor industri. Industri merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia. Salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian di Indonesia adalah sektor industri. Industri adalah usaha pengolahan barang mentah menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan bagi produsen. Industri secara sempit hanya berhubungan dengan manufaktur yang membuat atau menghasilkan barang-barang. Dalam hal yang lebih luas, industri meliputi berbagai jenis dan tingkat aktivitas ekonomi, termasuk ekstraksi, konstruksi dan usaha jasa (Hammond, 1979). Tujuan dari industri adalah mengubah struktur perekonomian yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara secara bertahap. Perbedaan yang sangat kecil saja pada tingkat pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perbedaan yang cukup besar pada standar hidup. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pada umumnya pertumbuhan ekonomi wilayah urban relatif lebih cepat dibandingkan dengan wilayah bukan urban (Yuliani, 2015).

Indonesia memiliki banyak macam industri seperti industri makanan, tembakau, tekstil, kendaraan bermotor dan perdagangan. Sektor industri di Indonesia menjadi salah satu fokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Saat ini perkembangan industri di Indonesia sangatlah pesat. Dibuktikan dengan tingginya perkembangan pada sektor Industri di Indonesia saat ini. Salah satu faktor pendorong lahirnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah berkembangnya sektor industri yang ada di Indonesia. UMKM memiliki peranan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, sebagai penyedia kesempatan kerja, sebagai pemain penting dalam pengembangan ekonomi local dan

pembangunan masyarakat, sebagai pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya serta keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas, serta mereduksi ketimpangan pendapatan (Urata, 2000).

Semakin meningkatnya pertumbuhan sektor industri dan menjadi leading sector atau sektor pemimpin ini membawa dampak bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kuncoro, 2007). Sektor industri dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang kerja bagi tenaga yang belum mendapatkan pekerjaan dan pastinya mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terdapat banyak permasalahan yang menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya permasalahan upah dan hak tenaga kerja, meningkatnya angka pengangguran dan berbagai masalah lainnya. Industri rumah tangga yang berskala kecil menjadi salah satu solusi sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Industri kecil pada umumnya memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak menuntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Industri lokal diharapkan bisa menunjang pertumbuhan ekonomi dan berperan di dalam pembangunan ekonomi. Meski kondisi perekonomian di Indonesia masih dikatakan belum stabil, diharapkan beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi di bidang industri nasional harus membantu memaksimalkan industri lokal agar dapat maju dan berkembang.

Persaingan yang ketat saat ini terjadi antar Industri. Dari segi tenaga kerja atau kualitas industrinya saat ini para pengusaha dituntut untuk menyeimbangkannya. Kini sektor industri

menjadi salah satu sektor yang tengah diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk ditingkatkan pembangunannya dan pertumbuhannya. Sektor industri di Indonesia sering mengalami masalah yang berkepanjangan. Masalah persaingan pemasaran yang diukur dengan kualitas hasil industrial menjadi sebab permasalahan yang ada. Para pengusaha diupayakan untuk selalu mengamati perubahan industrial yang selalu berubah-ubah pada jangka waktu tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia dimana melalui atas satu sasaran utama dari pembangunan sektor ekonomi, yang diperuntukan untuk meningkatkan kesempatan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil.

Sebagian besar masyarakat di Indonesia hidup di pedesaan. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia tidak jauh dari pengembangan industri rumah tangga, industri menengah dan industri kecil. Pada sektor industri ini tidak terlalu diperlukan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Teknologi sederhana yang ada mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Faktor teknologi tidak menjadi kendala utama bagi masyarakat dalam mengembangkan industri (Rahmiyati, 2015).

Sektor yang memiliki kontribusi besar pada PDRB kabupaten Klaten di tahun 2017 ada tiga yaitu sektor industri pengolahan sebesar 36,30% kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,63% dan yang terakhir sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 11,37%.

Industri mi soun di manjung termasuk sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi besar pada PDRB di kabupaten Klaten. Desa Manjung terkenal dengan industri mi soun yang bahkan menjadi trademark di desa Manjung. Hal tersebut menjadikan banyak berdirinya industri mi soun baik yang berskala kecil hingga besar. Menurut dari berbagai sumber yang

ada industri mi soun berawal pada tahun 1960. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut dengan penyerapan tenaga kerja di sekitarnya. Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari industri tersebut (Theodorus, 2000).

Desa Manjung sendiri berada di Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten ,berjarak sekitar 20 menit dari pusat kota. Sudah sejak tahun 1960 desa Manjung menjadi sentra industri produksi mi soun putih di kawasan Klaten.Bahkan industry mi soun di Manjung ini namanya sudah tersohor di berbagai daerah luar Kabupaten Klaten>Nama besar sentra Industri mi soun di Manjung sangat membantu perekonomian masyarakat desa Manjung. Desa seluas 120 hektar tersebut dihuni 3.978 warga dan 30 persennya menggantungkan hidup pada sentra industry mi soun.

Selama 4 dasawarsa sentra industri mi soun di Manjung sudah berdiri secara turun temurun. Dari sumber yang ada industri mi soun di Manjung dirintis oleh seorang warga bernama Slamet Soewito. Mi soun sendiri lebih populer dengan sebutan mi putih. Mi soun atau mi putih ini sering kita temui pada jenis makanan seperti soto,bakso dan jenis makanan lainnya. Mi Soun dibuat dari onggok pati yang di cuci dan direndam dengan kaporit untuk menghilangkan bakteri. Proses perendaman mi soun memakan waktu lima sampai tujuh hari . Kemudian onggok pati dimasak menggunakan mesin dan dijemur dibawah terik matahari secara langsung.

Keberadaan industri mi soun ini sangat berpengaruh pada perekonomian warga di desa Manjung. Industri mi soun di desa Manjung termasuk salah satu penyumbang terbesar bagi pemasukan bagi desa. Namun seiringnya waktu sentra indostri mi soun di desa Manjung mulai mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Mi Soun Di Desa Manjung

No	Desa	2017	2018	2019	2020
1	Manjung	20	15	11	17
2	Ngaglik	12	12	8	7
3	Tegalsari	12	11	10	9
4	Dukuh	8	7	6	16
5	Tegalrejo	8	7	7	5
6	Sidomulyo	1	1	1	2
7	Tuban Wetan	3	3	3	2
8	Jamburejo	1	1	1	1
9	Tuban Kulon	3	2	2	2
	Jumlah	68	59	49	61

Sumber : Kantor Desa Manjung

Dari tabel diatas menunjukkan adanya penurunan jumlah produsen industri mi soun di Manjung dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 yang berjumlah 68 produsen mi soun turun menjadi 59 produsen mi soun di Manjung di tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 49 produsen mi soun di Manjung. Penurunan produsen industri mi soun tiap tahun mencapai 15%. Namun ditahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah 61 produsen mi soun di Manjung. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah produsen mi soun di desa Manjung . Perubahan pada jumlah produsen mi soun di Manjung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut

sangat mempengaruhi pendapatan produsen industri mi soun di Manjung. Pendapatan sering diartikan sebagai inflow of assets ke dalam perusahaan yang di mana disebabkan dari akibat dari penjualan barang dan jasa.

Modal bagi produsen industri mi soun di Manjung juga sangat penting bagi berkembangnya usaha tersebut. Apabila bahan baku tidak berkualitas baik maka barang yang diproduksi tidak dapat menghasilkan barang dengan kualitas yang bagus, sehingga yang akan terjadi turunnya omset dari industry tersebut. Keberhasilan suatu usaha tak lepas dari sebuah produk yang berkualitas. Sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan, masyarakat di Desa Manjung berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan sentra Industri mi soun.

Keberadaan industri mi soun di Manjung merupakan salah satu cara dalam mengurangi pengangguran dan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memajukan roda perekonomian di desa Manjung. Perkembangan dalam usaha serta kontinuitas usaha menjadi salah satu tujuan utama dalam industri. modal, jam kerja, dan pengalaman kerja menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen industri mi soun. Keuntungan suatu industri juga di pengaruhi oleh banyaknya produk yang dihasilkan. Hal ini tentu sangat berimbang pada penghasilan yang diterima oleh produsen mi soun. Produsen mi soun akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Mankiw, 2000). Salah satu faktor yang perlu juga mendapatkan perhatian adalah pengelolaan satuan jam kerja. Dimana apabila pengelolaan satuan kerja yang tidak maksimal dapat mengakibatkan inefisiensi dalam bekerja. Salah satu usaha untuk

memenuhi permintaan pasar, maka industri perlu mengatur waktu kerja untuk menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan pendapatan dalam industri. Faktor pengalaman kerja merupakan salah satu yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan dalam industri. Output atau produk yang dihasilkan akan meningkat dan pendapatan yang diterima akan bertambah dipengaruhi oleh banyak atau lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan sangat berpengaruh pada semakin cepat dan trampil dalam menyelesaikan pekerjaan. Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah produk dalam mempengaruhi perkembangan usaha dan pendapatan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para produsen industri mi soun di Manjung.

Memperluas kesempatan usaha, kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dapat mengarahkan pendapatan perekonomian Indonesia kearah yang lebih maju. Tujuan dikembangkan sentra industri mi soun di desa Manjung ini sangat sejalan dengan program pemerintah yang ingin meningkatkan sektor ekspor dan impor di Indonesia untuk membenahi perekonomian dan pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu, industri kecil hendaknya terus dikembangkan diseluruh wilayah Indonesia, termasuk di desa Manjung Kabupaten Klaten.

Pembahasan seperti pembenahan perekonomian atau bisa di sebut juga sebagai peningkatan kesejahteraan di jelaskan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Yang artinya:

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram (Al-Jurjani, 1983)

Setelah melihat berbagai kondisi yang ada melalui studi literatur dan survei, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberi judul “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Produsen Mi Soun di Desa Manjung**” yang berada di Kabupaten Klaten.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya di tujukan kepada produsen mi soun di desa Manjung.
2. Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen mi soun di desa Manjung yaitu pada faktor: modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan pengalaman kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung?

4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung.
2. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung.
3. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung.
4. Untuk mengetahui apakah masa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen mi soun di desa Manjung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi penulis menunjukan faktor apa saja yang berpengaruh pada masyarakat. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan untuk menambah wawasan tentang hal yang diteliti agar menjadi perbandingan antara teori yang diterima diperkuliahan dan pratik di lapangan.

2. Bagi Produsen

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen mi soun di desa Manjung.

3. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadikan referensi serta acuan dan bahan masukan untuk pengambil keputusan bagi peneliti pada masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu tambahan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat umum baik mengenai pendapatan pada produsen mi soun di desa Manjung maupun peningkatan pendapatannya.